

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang dirancang sedemikian rupa oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Notoadmodjo (2003:16) pendidikan secara umum dapat diartikan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam rangka menyiapkan kehidupan masa depan seseorang.

Tujuan pendidikan adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dalam hal ini yang dimaksud adalah siswa. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan dasar, fungsi, dan tujuan dari pendidikan nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik atau siswa. Ketercapaian tujuan pendidikan salah satunya juga ditentukan oleh keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Apabila siswa dapat melaksanakan dengan baik, maka potensinya untuk mencapai tujuan pendidikan menjadi lebih besar. Apabila sebaliknya, maka potensinya menjadi lebih kecil.

Sementara itu, keberhasilan proses pendidikan salah satunya juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan bagian penting dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajarnya karena dapat menyebabkan suatu perubahan energi dalam diri seseorang sehingga berkemauan

untuk bertindak sesuatu. “Motivasi akan menyebabkan perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan gejolak kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu”, Sudirman (dalam Adhe Pradana, 2013). Sementara Hamzah menjelaskan motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi belajar (Hartini, 48:2016). Oleh sebab itu, semakin besar motivasi belajar siswa, maka potensi mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran akan semakin besar, begitu pula sebaliknya.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi berbagai macam faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Kondisi lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam proses pendidikan seorang anak termasuk kondisi sosial ekonomi keluarga. Widjadati (2013) tentang pengaruh status sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa ditemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Pada tahun 2016 media Kompas memuat data Kemendikbud yang menjelaskan bahwa pada tahun 2015/2016 terdapat 66.066 anak usia SD yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi keluarga (Kompas, 08 September 2016). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi perekonomian orang tua atau keluarga dapat mempengaruhi keberlangsungan masa depan pendidikan siswa.

Namun terdapat fakta menarik yang peneliti temukan di Desa Sogian, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep. Berdasarkan hasil observasi peneliti

di desa tersebut terdapat 3 instansi Sekolah Dasar (SD) atau sederajat yang terdiri dari dua Sekolah Dasar Negeri dan satu Sekolah Dasar swasta atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Peneliti dapatkan dari SDN Sogian 2, Desa Sogian, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep bahwa sebanyak 60% orang tua wali siswa di sekolah tersebut bekerja sebagai petani, 25% sebagai wiraswasta dan sebanyak 15 % sebagai karyawan baik negeri maupun swasta. Sementara sebanyak 55% wali murid berpenghasilan dibawah satu juta rupiah. Dimana orang tua wali siswa merupakan keluarga yang bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak (siswa). Keluarga yang keadaan perekonomiannya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan perekonomian orang tuanya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam belajar termasuk motivasi belajar yang rendah.

Keadaan yang demikian terjadi juga di SDN Sogian 2 Sumenep dimana sekolah ini menampung siswanya dari bermacam-macam latar belakang tingkat perekonomian orang tua yang berbeda-beda dengan pekerjaan yang berbeda-beda pula. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh juga terhadap kemampuan membiayai kepada anak-anaknya, sehingga keadaan tingkat perekonomian orang tua merupakan salah satu factor yang menentukan motivasi belajar siswa dalam belajar yang juga berdampak pada keberhasilan pendidikan anak.

Meskipun sebagian besar orang tua atau wali murid berpenghasilan rendah, namun hal tersebut tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah. Menurut Kepala sekolah SDN Sogian 2 meskipun ada beberapa orang tua siswa yang memiliki penghasilan/ tingkat perekonomian orang tua yang rendah tidak ada siswa yang harus atau sampai mengalami putus sekolah. Berdasarkan data sekolah selama dua tahun terakhir, tidak ada siswa yang berhenti atau putus sekolah. Selain itu, berdasarkan hasil raport siswa semester genap didapati bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi indikator minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut. Hal tersebut tentunya berbeda dengan data yang telah dipaparkan di atas dimana menggambarkan seolah-olah siswa dari keluarga miskin atau kurang mampu akan terancam masa depan pendidikannya.

Temuan-temuan tersebut sangat menarik untuk peneliti lakukan penelitian sehingga dapat mengetahui lebih dalam terkait kondisi lapangan. Oleh sebab itu, peneliti mengajukan temuan ini dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Hubungan Tingkat Perekonomian Orang Tua dengan Motivasi belajar Siswa di SDN Sogian 2 Kabupaten Sumenep”**.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian ini adalah.

- 1.2.1) Adakah hubungan tingkat perekonomian orang tua dengan motivasi belajar siswa SDN Sogian 2 Kabupaten Sumenep?

- 1.2.2) Seberapa besar hubungan tingkat perekonomian orang tua dengan motivasi belajar siswa SDN Sogian 2 Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin di capai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1) Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tingkat perekonomian orang tua dengan motivasi belajar siswa SDN Sogian 2 Kabupaten Sumenep.
- 1.3.2) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan tingkat perekonomian orang tua dengan motivasi belajar siswa SDN Sogian 2 Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di bagi menjadi tiga, yaitu.

- 1.4.1) Dari segi teoritik, penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya pengetahuan tentang pengaruh tingkat perekonomian orang tua serta berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- 1.4.2) Dari segi praktis, diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi para pendidik untuk dapat menjaga dan meningkatkan motivasi belajar anak ditengah banyak masalah yang dihadapi selama proses pelaksanaan pendidikan.

1.4.3) Dari segi kepustakaan, diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang bermanfaat khususnya bagi para pendidik dan masyarakat pada umumnya.

1.5 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat perekonomian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SDN Sogian 2 Kabupaten Sumenep.

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara tingkat perekonomian orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SDN Sogian 2 Kabupaten Sumenep.